

Penguatan Manajemen Keuangan Melalui Pelatihan *Community Based Tourism* Pada Destinasi Dalam Tegal (DDT)

**Hari Sukarno¹, Khanifatul Khusna^{2*}, Abdul Muhsyi³, Salma Fauziyyah⁴,
N Ari Subagio⁵, Agus Priyono⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Corresponding author: khanifatul.feb@unej.ac.id

Received 02-06-2024

Revised 12-06-2024

Accepted 15-06-2024

ABSTRAK

Keuangan merupakan salah satu bidang yang memiliki peran sangat penting dalam industri kreatif. Salah satu alasan mengapa manajemen keuangan penting dalam industri kreatif adalah karena sifat yang seringkali tidak terprediksi dari proyek kreatif. Salah satu UMKM di Jawa Timur yang masih eksist adalah wisata Destinasi Dalam Tegal (DDT). Wisata DDT berada di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kecamatan Lumajang. Wisata ini menggerakkan sebagian besar UMKM sektor kuliner yang berada disekitar wilayah DDT untuk menjawab dilema pasca pandemi Covid 19. Permasalahan DDT saat ini adalah manajemen keuangan yang kurang optimal. Tahapan dalam pengabdian ini meliputi 3 tahapan besar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pelatihan terkait manajemen keuangan UMKM dilakukan di Pendopo Kantor Desa yang diikuti sebanyak 25 orang yaitu POKDARWIS DDT dan pedagang di DDT. Kegiatan berjalan dengan lancar dan memunculkan interaksi yang baik dari peserta pelathian. Pelatihan berhasil dilakukan dengan baik, hal ini ditunjukkan dari peningkatan pengetahuan peserta dimana hasil pretest dan postetst mengalami kenaikan. Peserta pelatihan juga antusias selama proses pelatihan, ditunjukkan dari saat sesi tanya banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan mulai tertarik untuk menyusun laporan keuangan untuk bisnis peserta.

Kata kunci: Manajemen, Keuangan, Pelatihan, Pendampingan

ABSTRACT

Finance is one of the fields that has a very important role in the creative industry. One of the reasons why financial management is important in the creative industry is because of the often unpredictable nature of creative projects. One of the MSMEs in East Java that is still exist is the Dalan Tegal Destination (DDT) tour. DDT tourism is located in Pasinan Hamlet, Karangbendo Village, Lumajang District. This tour mobilizes most of the MSMEs in the culinary sector around the DDT area to answer the dilemma after the Covid 19 pandemic. The current problem of DDT is suboptimal financial management. The stages in this service include 3 major stages, namely planning, implementation and evaluation. Training activities related to MSME financial management were carried out at the Village Office Hall, which was attended by 25 people, namely POKDARWIS DDT and traders at DDT. The activity ran smoothly and elicited good interaction from the training participants. The training was successfully carried out well, this is shown by the increase in participants' knowledge where the results of pretest and postetst increased. The trainees were also enthusiastic during the training process, as shown from the time of the Q&A session many participants asked questions and began to be interested in compiling financial statements for the participants' businesses.

Keywords: Management, Finance, Training, Mentoring.

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan salah satu kajian dan kegiatan yang peranannya cukup penting pada industri kreatif. Diperlukan adanya manajemen keuangan untuk mengelola dana secara terstruktur dan transparan. Menurut Prasetya (2018), manajemen keuangan adalah salah satu proses Dimana melibatkan proses merencanakan, mengorganisasi, mengendalikan, dan menggawasi terhadap sumber-sumber keuangan dari suatu bisnis. Tujuan paling utama manajemen keuangan adalah mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan dengan efisien dan efektif. Manajemen keuangan melibatkan berbagai kegiatan, termasuk pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, pengelolaan risiko, pembiayaan, dan perencanaan pajak. Selain itu, manajemen keuangan juga berkaitan dengan analisis kinerja keuangan, evaluasi proyek, pengelolaan modal kerja, dan pengembangan strategi keuangan jangka panjang.

Salah satu alasan mengapa manajemen keuangan penting dalam industri kreatif adalah karena sifat yang seringkali tidak terprediksi dari proyek kreatif. Bisnis di industri kreatif sering menghadapi tantangan dalam menciptakan arus kas dimana harus konsisten. Manajemen keuangan yang baik dapat digunakan untuk mengelola risiko keuangan, menjaga likuiditas yang sehat, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Selain itu, manajemen keuangan yang baik dapat juga digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan serta pengambilan keputusan (Towse, 2010). Dengan manajemen keuangan yang tepat, perusahaan dalam industri kreatif dapat mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan dan mengelola risiko terkait dengan proyek kreatif.

Berdasarkan penelitian Hati & Irawati (2017), salah satu faktor Internal dalam kegiatan bisnis adalah Keuangan yang memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hasil penelitian Andaningsih et al., (2022) juga menyebutkan bahwa literasi atau pengetahuan keuangan dapat menaikkan kinerja UMKM. Sementara itu, tingkat literasi keuangan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan serta kinerja keuangan (Hafifah, 2019). Manajemen keuangan yang efektif dapat dipergunakan untuk meraih kesuksesan keuangan jangka panjang serta mengoptimalkan nilai pada suatu perusahaan (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Secara keseluruhan, manajemen keuangan memainkan peranan terpenting pada industri kreatif dengan mengelola sumber daya keuangan, merencanakan anggaran, melakukan analisis investasi, mengelola risiko keuangan, dan mengelola pendapatan. Dengan manajemen keuangan yang efektif, industri kreatif dapat mencapai keberlanjutan finansial, meningkatkan kreativitas, dan mengoptimalkan hasil keuangan.

Pencatatan akuntansi dasar dalam industri kreatif UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) melibatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang akurat. Tujuan pencatatan akuntansi dasar dalam industri kreatif adalah untuk memantau keuangan UMKM, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, dan mengelola aset serta kewajiban dengan efisien. Pencatatan akuntansi dasar dalam industri kreatif UMKM meliputi beberapa aspek penting. Misalnya, pencatatan pendapatan dari penjualan produk atau jasa kreatif, pengeluaran untuk bahan baku, biaya produksi, gaji karyawan (jika ada), dan biaya operasional lainnya seperti sewa atau utilitas. Selain itu, pencatatan akuntansi juga mencakup pemantauan kas kecil, pemrosesan pembayaran, dan pelacakan piutang atau utang (Hernández-Murillo, 2015). Menurut Kartika dan Widjaja (2019), pencatatan akuntansi yang baik dalam industri kreatif UMKM memberikan beberapa manfaat penting. Pertama, dengan pencatatan yang akurat, pemilik usaha dapat memantau pendapatan dan pengeluaran secara rinci, memungkinkan analisis yang lebih baik tentang profitabilitas bisnis. Kedua, pencatatan yang tepat membantu dalam perencanaan anggaran dan pengendalian biaya, sehingga pemilik usaha dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien. Ketiga, dengan adanya pencatatan yang baik, pemilik usaha dapat melacak kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat. UMKM adalah organisasi yang jarang terkena dampak adanya krisis dan perubahan pasar global (Nurprabowo & Meilani, 2023).

Salah satu upaya untuk menghindari risiko tersebut adalah dengan menerapkan manajemen risiko yang sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan (Santoso & Erstiawan, 2023). Banyak UMKM di Indonesia masih belum menyadari pentingnya pencatatan akuntansi dan kurang memahami manfaatnya dalam mengelola keuangan secara efektif (Lestari, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan, serta kesulitan dalam mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin timbul. Menurut Yuniarsih dan Rini (2019), ketika UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan, mereka kehilangan visibilitas yang penting dalam kesehatan keuangan mereka. Tanpa pencatatan yang akurat, sulit bagi pemilik usaha untuk mengetahui seberapa baik atau buruk performa keuangan mereka. Selain itu, ketidakmampuan untuk melakukan pencatatan keuangan juga dapat membuat UMKM kesulitan dalam mengelola hubungan dengan lembaga keuangan, seperti bank atau investor potensial. Pelaku UMKM belum memahami dan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu pengetahuan yang disebabkan kurangnya pemahaman pelaku usaha dan minimnya bimbingan, pelatihan dan sosialisasi terkait bagaimana pengelolaan keuangan UMKM yang baik (Syaula et al., 2023).

Salah satu UMKM di Jawa Timur yang sampai saat ini masih konsisten adalah wisata Destinasi Dalam Tegal atau sering disebut DDT. Wisata DDT berada di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kecamatan Lumajang. Wisata ini menggerakkan sebagian besar UMKM sektor kuliner yang berada disekitar wilayah DDT untuk menjawab dilema pasca pandemi Covid 19. Ide wisata DDT ini berangkat dari kebingungan warga (dimana sebagian besar adalah pengusaha mebel) yang merasa kesulitan dalam menjalankan bisnis saat pandemi. Kondisi wisata saat itu bahu jalan yang penuh dengan sampah serta dijadikan tempat melakukan kriminalitas. Sehingga kelompok masyarakat Dusun Pasinan Desa Karangbendo membuka wisata DDT. Permasalahan DDT saat ini antara lain:

1. manajemen keuangan yang kurang optimal. Mitra menyatakan bahwa manajemen keuangan DDT yang masih tradisional, artinya pengelola DDT masih mencatat secara manual baik dalam pembuatan tabel debit-kredit sehingga terkadang laporan keuangan tersebut tidak dapat dipahami oleh anggota pengelola lainnya (Hanya bagian bendahara yang memahami pencatatannya sendiri).
2. Pencatatan keuangan yang belum memisahkan antara penerimaan internal dengan penerimaan eksternal. Selama ini DDT hanya mencantumkan pemasukan pada operasional DDT saja, pemasukan lain misalnya dari hibah dan bantuan tidak dituliskan sehingga pendapatan DDT belum tercatat dengan jelas..

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengabdian dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. PRA merupakan Teknik yang sesuai untuk digunakan supaya Masyarakat dapat melakukan evaluasi dalam penyusunan rencana serta kegiatan untuk peningkatan pengetahuan (Chambers dalam Sururi et al., 2020). Metode PRA menjembatani antara Perangkat Desa dengan pengelola DDT, dimana kedua stakeholder tersebut bekerjasama dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa. Selain itu, pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan juga dapat didukung dari unsur perguruan tinggi yang berperan sebagai pendamping, pemberi informasi dan pembelajaran.

Berdasarkan metode di atas maka tahapan dalam pengabdian ini meliputi tiga tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pelatihan terkait manajemen keuangan UMKM dilakukan di wilayah DDT Dusun Pasinan Desa Karangbendo. Kegiatan pelatihan diikuti sebanyak 25 pengelola DDT yaitu POKDARWIS DDT dan pedagang di DDT.

Dengan adanya pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan POKDARWIS yang dilakukan oleh tim pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pengelola atau kelompok masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Selain itu juga menambah keterampilan pengelola DDT dalam menyusun laporan keuangan. Dalam kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui beberapa sesi kegiatan antara lain 1. Pembukaan; 2. Pretest; 3. Presentasi materi manajemen keuangan UMKM; 4. Pendampingan Penyusunan Manajemen Keuangan; 5. Posttest; 6. Penutup.

HASIL KEGIATAN

Pengelola DDT yang dibawah arahan POKDARWIS dan Desa memiliki permasalahan utama yaitu pengelola DDT kurang optimal dalam menyusun manajemen keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim memberikan solusi antara lain:

1. Pelatihan tentang konsep dasar manajemen keuangan
2. Pendampingan penyusunan Laporan keuangan dasar

Dengan adanya kegiatan tersebut maka memunculkan peningkatan pengetahuan pengelola DDT dengan capaian Wisata DDT memiliki laporan keuangan yang baik dan sistematis. Hal ini juga berdampak pada diketahuinya posisi keuangan wisata DDT secara actual. Peningkatan ini merupakan hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dengan mempertimbangkan konsep *community based torism*. *Community based torism* yaitu: 1) model pariwisata dimana menyediakan kesempatan pada warga lokal guna memantau proses manajemen wisata, 2) warga yang secara tak langsung dalam mengelola pariwisata juga diuntungkan, 3) pemberdayaan kepada suatu komunitas yang dirasa kurang beruntung (Garrod dalam Suganda, 2019)

1. Pembukaan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan pada hari yang sama yaitu pada Kamis, 30 Mei 2024 yang berlokasi di Balai Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala desa Karangbendo, Anggota POKDARWIS Dusun Pasinan DDT, dan pedagang di DDT. Jumlah keseluruhan peserta adalah sebanyak 25 orang. Acara diawali dengan sambutan dari kepala Desa, Bapak Muniri dan ketua POKDARWIS DDT, Bapak Satuhari yang dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh Bapak Agus Priyono, SE., MM.

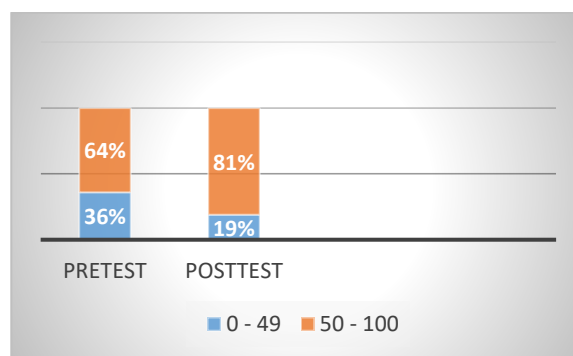


Gambar 1. Pembukaan oleh Kepala desa dan Ketua POKDARWIS DDT

Gambar 1 menggambarkan acara pembukaan yang dilakukan oleh Kepala Desa Karangbendo, Bapak Muniri, yang dilanjutkan sambutan oleh perwakilan anggota DDT yaitu Bapak Satuhari dan sambutan Keyau Kelompok Keris UMINKRA, Bapak Hari Sukarno.

2. Hasil Pretest and Posttest

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, maka tim pengabdian mengadakan pretest untuk mengukur pengetahuan peserta tentang manajemen keuangan. Variabel yang diukur dalam Pretest dan Posttest antara lain: definisi manajemen keuangan, Jenis sumber dana, laporan keuangan dan manfaat manajemen keuangan, dimana masing-masing tema dipecah menjadi beberapa pertanyaan pilihan ganda. Pretest dilakukan selama kurang lebih 5 menit sebelum pemateri menyampaikan materi terkait manajemen keuangan. Selanjutnya pada akhir sesi setelah pelatihan berakhir, tim juga melakukan posttest untuk mengevaluasi keberhasilan program pelatihan dengan durasi waktu 5 menit. Pretest dan posttest dilakukan menggunakan pengisian secara manual mengingat tidak semua peserta mampu mengoperasikan smartphone dan layanan internet. Hasil pretest dan posttest adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa kegiatan pelatihan manajemen keuangan yang disampaikan oleh pemateri memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Dari jumlah peserta 12 orang yang memperoleh nilai antara 50-100 pada pretest meningkat menjadi 21 orang. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

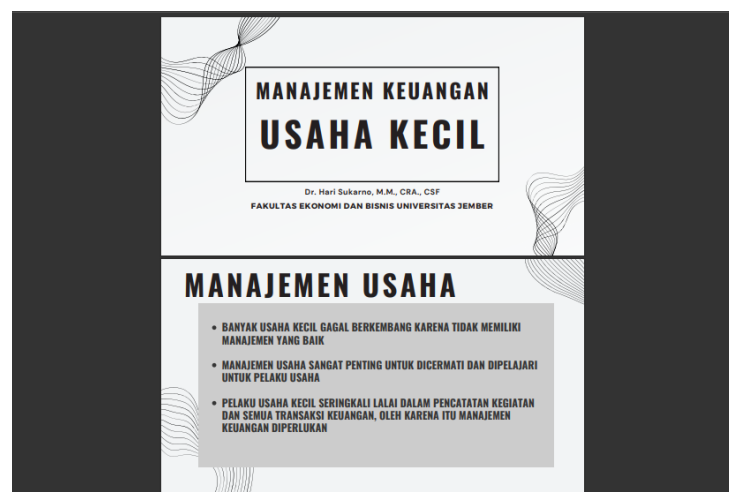
3. Pelatihan Manajemen Keuangan

Isi kegiatan pada tahap ini adalah pelatihan terkait manajemen keuangan industri kreatif untuk POKDARWIS pengelola DDT. Lokasi pelaksanaan sama seperti pelatihan sebelumnya yaitu di sekitar lokasi wisata DDT. Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan dilaksanakan pada Hari Kamis, 30 Mei 2024 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Dr. Hari Sukarno, MM dengan bidang keilmuan Manajemen Keuangan Dasar (ditunjukkan pada Gambar 2). Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, meskipun beberapa peserta banyak yang kurang memahami terkait istilah-istilah dalam manajemen keuangan.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar

Setelah pemaparan materi, moderator memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menyampaikan apa yang belum dipahami selama pemaparan dilakukan. Materi disampaikan selama 60 menit dan sisa waktunya dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Peserta antusias dan memberikan banyak feedback terkait materi yang disampaikan. Gambar 3 menunjukkan materi kegiatan pelatihan manajemen keuangan.



Gambar 3. Materi pelatihan manajemen keuangan

4. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah diadakan kegiatan pelatihan tentang manajemen keuangan UMKM, kegiatan selanjutnya adalah ISHOMA. Setelah itu, dilakukan pendampingan terkait penyusunan anggaran dasar dan laporan keuangan dasar sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan dihadiri oleh anggota POKDARWIS dan pedagang DDT sebanyak 25 peserta. Pendampingan diadakan pada Kamis, 30 Mei 2024 mulai pukul 13.00 – 15.00 WIB.

Partisipasi mitra dalam bentuk memfasilitasi tempat dan meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan. Tim pengelola juga memberikan buku kas untuk mencatat transaksi tunai untuk memudahkan pencatatan transaksi pengelola DDT. Dalam kegiatan pendampingan peserta sangat antusias dan kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar. Peserta merasa antusias karena kegiatan pencatatan keuangan yang dulunya dirasa sangat sulit dan kurang menyenangkan ternyata dapat dikerjakan secara sederhana. Seluruh tim yang tergabung dalam kegiatan pendampingan mengarahkan peserta untuk belajar menyusun laporan keuangan sesuai dengan materi pelatihan yang telah disampaikan (dintunjukkan pada Gambar 4).



Gambar 4. Pendampingan pencatatan keuangan

5. Penutup

Hasil pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian dilihat dalam grafik data perolehan nilai pretest dan posttest yang dikerjakan oleh peserta. Kegiatan terakhir dalam pengabdian ini adalah pengumuman terkait peserta dengan nilai posttest dan pretest terbaik. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil jawaban dari peserta pelatihan. Selain itu, selama sesi pemaparan, narasumber melemparkan pertanyaan kepada peserta dan peserta merespon sesuai yang dijelaskan oleh narasumber, dan ketika sesi diskusi peserta sangat antusias. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta pelatihan. Tim pengabdian memberikan cinderamata untuk peserta yang mendapat nilai tertinggi dalam pengerjaan pretest dan posttest. Hal ini sebagai apresiasi dari tim pengabdian kepada peserta pelatihan. Peserta yang mendapat cinderamata adalah Ibu Sundrik Astutik dengan skor pretest 60 dan skor posttest 100. Pemberian cinderamata

diberikan oleh perwakilan tim pengabdian kepada ibu Sundrik. Harapan dari pemberian cinderamata ini adalah memberikan semangat kepada peserta untuk dapat bersaing dalam era Industri 4.0 (Moeuf et al., 2018) dimana UMKM perlu memperhatikan kemajuan industri.



Gambar 5. Pembagian cinderamata bagi peserta terbaik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Kegiatan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta POKDARWID dan pedagang di DDT telah terlaksana dengan lancar sesuai susunan acara. Kegiatan ini memperoleh hasil peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta kegiatan dalam Menyusun laporan keuangan dasar serta manajemen keuangan. Saran kepada UMKM DDT dan POKDARWIS setelah mengikuti kegiatan ini adalah dapat menerapkan manajemen keuangan yang baik saat melakukan bisnisnya. Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah keterbatasan dalam Menyusun waktu kegiatan Dimana peserta yang terdiri dari pedagang DDT dan Pengelola POKDARWIS memiliki kesibukan yang berbeda-beda

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Mitra yaitu POKDARWIS DDT Desa Karangbendo Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaningsih, I. R., Sihombing, L., & Muis, A. (2022). Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Dan Umkm Untuk Mendukung Sektor Perpajakan Nasional Di Wilayah Jakarta Dan Kota Bekasi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 1–16.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3480>
- Hafifah, A. (2019). Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 259–271.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/sncp/article/view/2023%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/sncp/article/download/2023/1684>

- Hati, S. W., & Irawati, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1, 545–558.
- Moeuf, A., Pellerin, R., Lamouri, S., Tamayo-Giraldo, S., & Barbaray, R. (2018). The industrial management of SMEs in the era of Industry 4.0. *International Journal of Production Research*, 56(3), 1118–1136. <https://doi.org/10.1080/00207543.2017.1372647>
- Nurprabowo, A., & Meilani, M. M. (2023). *Kajian Strategis Seri Energi Hijau: Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional*. 1–148.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>
- Santoso, R., & Erstiawan, M. S. (2023). Implementasi manajemen risiko keuangan pada UMKM Batik selama pandemi Covid-19. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17509/tmg.v3i2.34289>
- Suganda, Asep Dadan. (2019). Konsep Wisata Berbasis Masyarakat. *I-Economic Vol.4*. No 1. Juni 2019
- Sururi, A., Hasanah, B., Mulyasih, R., Firdaus, I. A., Hasuri, H., & Yuliani, H. (2020). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405–415.
- Prasetya, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Konsep*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Towse, R. (2010). *A Handbook of Cultural Economics*. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing
- Hernández-Murillo, C. (2015). *The Small Business Sector in the U.S. Economy: Its Composition and Contribution*. Federal Reserve Bank of St. Louis
- Kartika, A. Y., & Widjaja, F. (2019). *Akuntansi untuk Usaha Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lestari, R. A. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada UMKM di Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 11(2), 119-132
- Yuniarsih, A., & Rini, I. S. (2019). "Analisis Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27(2), 57-67
- Garrod, Brian. (2001). *Local Partisipation in the Planning and Management of Ecotourism : A Revised Model Approach*. Bristol : University of the West.